

**PANDANGAN TOKOH MASYARAKAT TERHADAP  
TRANSFORMASI DAYAH DARUN NIZHAM TANOH  
ANOE ACEH JAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan oleh:

**FATIMAH ZUHRA**

NIM. 160305121

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
Program Studi Sosilogi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVESITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2021 M/1442 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Fatimah Zuhra

NIM : 160305121

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 7 Juli 2021  
Yang Menyatakan,



Fatimah Zuhra  
NIM.160305121

AR-RANIRY

# SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Uin Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

**FATIMAH ZUHRA**

NIM. 160305121

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
Program Studi Sosilogi Agama

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Abd. Majid, M.Si  
NIP.196103251991011001



Zuherni AB, MA  
NIP.197701202008012006

## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Sosiologi Agama

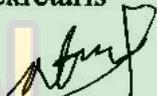
Pada hari/ Tanggal: Saptu, 27 Juli 2021 M  
17 Dzulhijjah 1142 H  
di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

  
Zuherni, AB, Ph.D

NIP. 197701202008012006

Sekretaris

  
Dr. Abd Majid, M.Si

NIP. 196103251991011001

Anggota I

  
Musdawati, S. Ag., M. A

NIP. 197509102009012002

Anggota II

  
Suci Fajarni, MA

NIP. 1991103802018012003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

  
Dr. Abdul Wahid, M. Ag

NIP. 197209292000031001

## ABSTRAK

Nama / NIM : Fatimah Zuhra / 160305121  
Judul Skripsi : Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Transformasi Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe Aceh Jaya  
Tebal Skripsi : 71 Halaman  
Prodi : Sosiologi Agama  
Pembimbing I : Dr. Abd. Majid, M.Si  
Pembimbing II : Zuherni AB, MA

Dayah Darun Nizham merupakan salah satu dayah yang berada di Aceh Jaya, Dayah ini di bangun oleh Abu Qamaruddin Lailon Teunom sejak tahun 1948 hingga ia wafat dan dilanjutkan oleh anaknya hingga saat ini. Pendidikan di Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe Aceh Jaya hanya belajar kitab kuning, atau ilmu-ilmu keagamaan, seperti nahu saraf dah hadis tetapi sekarang sudah mulai belajar Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dalael khairat, muhadtdasah dan seperti layaknya pesantren modern lainnya. Tujuan dari penelitan ini adalah untuk melihat bagaimana transformasi yang dilakukan Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe Kecamatan Tenom Kabupaten Aceh Jaya. Dan bagaimana pandangan tokoh masyarakat Tenom terhadaap Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe. Dalam sistem pendidikan, Dayah Darun Nizham menerapkan kurikulum Terpadu. Yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran Dayah Salafi, Dayah Modern dan untuk sekolah tingkat SMP nya menggunakan K13. Menanggapi modernisasi ini Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe Aceh Jaya, di bawah pimpinan Abati H. Muslem telah melakukan perubahan-perubahan yang sangat signifikan. Saat ini Dayah Darun Nizham telah membuka Madrasah setingkat SMP mulanya sebagai alternatif bagi para santri yang berkeinginan untuk bersekolah sekaligus mengaji. Program pemerintah terhadap Dayah Darun Nizham dalam bidang ekonomi untuk meningkatkan pendapatan di dayah.

**Kata Kunci:** *Transformasi, Dayah Tradisional, Dayah Darun Nizham*

## KATA PENGANTAR

Segala puji peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Transformasi Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe Aceh Jaya” dapat di selesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan pada Baginda Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau, yang telah bersusah payah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang penuh keindahan dan ilmu pengetahuan. Semoga semua umatnya dapat menjalankan syari'at ilahi, amin.

Sehubungan dengan itu peneliti juga menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat yang sebesar-besarnya kepada alm. Ayah dan untuk ibunda tercinta ibu Mariah yang paling peneliti banggakan yaitu yang telah banyak memberikan kasih sayang juga pelajaran hidup yang tiada hentinya kepada peneliti. Yang selalu mendukung dan mendoakan dari kampung. Ucapan terimakasih kepada abang dan seluruh keluarga besar yang selalu membantu peneliti dan memberikan semangat selama menjalani masa perkuliahan ini.

Ucapan terimakasih dan rasa hormat juga peneliti sampaikan kepada Bapak Abd. Majid, M.Si sebagai pembimbing I dan ucapan terimakasih juga kepada Ibu Zuherni AB, MA sebagai pembimbing II yang sudah meluangkan waktunya, idenya, memberikan motivasi dalam bimbingannya sehingga dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

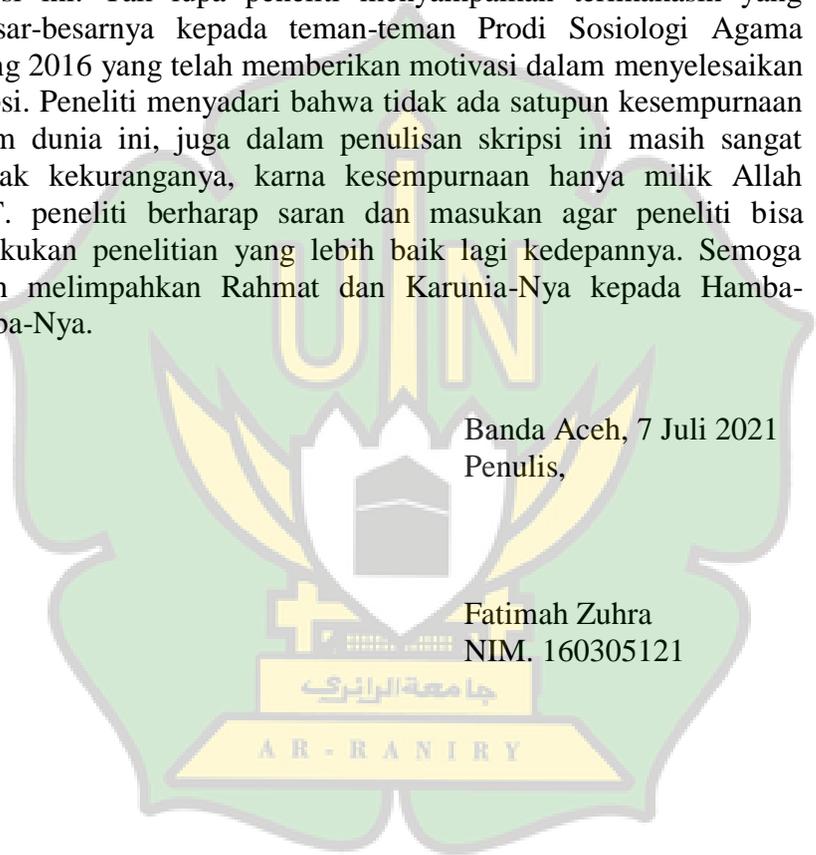
Ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag sebagai Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberi masukan serta ilmu yang bermanfaat. Juga peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada staff/karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah memberikan pelayanan yang baik, ucapan terimakasih kepada

dosen-dosen Ushuluddin dan Filsafat yang telah mendidik, membina dan mengantarkan peneliti dalam berfikir luas untuk membentuk karakter yang lebih baik dan berguna di masyarakat.

Ucapan terimakasih kepada informan warga Gampong Tanoh Anoe Aceh Jaya, Pengurus Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe Aceh Jaya yang sudah sudi meluangkan waktunya untuk bertukar pikiran dan sangat banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Tak lupa peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman Prodi Sosiologi Agama Leting 2016 yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi. Peneliti menyadari bahwa tidak ada satupun kesempurnaan dalam dunia ini, juga dalam penulisan skripsi ini masih sangat banyak kekurangannya, karna kesempurnaan hanya milik Allah SWT. peneliti berharap saran dan masukan agar peneliti bisa melakukan penelitian yang lebih baik lagi kedepannya. Semoga Allah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada Hamba-hamba-Nya.

Banda Aceh, 7 Juli 2021  
Penulis,

Fatimah Zuhra  
NIM. 160305121



# DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	6

## **BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN**

A. Kajian Pustaka .....	8
B. Kerangka Teori.....	14
C. Definisi Operasional.....	16

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian.....	18
B. Instrumen Penelitian .....	19
C. Teknik Pengumpulan Data .....	20
D. Teknik Analisis Data .....	22

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Sejarah Perkembangan Dayah di Aceh.....	25
1. Sejarah Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe .....	27
2. Tokoh Pendiri Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe.....	28
B. Aktivitas di Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe .....	32
C. Sistem Pendidikan Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe .....	36
1. Memberi Pendapat dan Diskusi.....	40
2. Budaya Pengembangan Keilmuan.....	41
3. Budaya Belajar.....	42
D. Transformasi Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe.....	43
a. Transformasi Di bidang Pendidikan.....	50
1. Sarana dan Prasarana.....	50
2. Dayah Salafi Menjadi Dayah Modern .....	53

b. Transformasi Dalam Bidang Ekonomi .....	56
1. Hubungan Ekonomi dan Pendidikan Dayah.....	56
2. Penanaman Ubi Kayu.....	57
E. Tanggapan Tokoh Masyarakat Terhadap Transformasi Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe.....	60
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dayah merupakan lembaga pendidikan tertua di Aceh. Eksistensi dayah membawa kontribusi positif terhadap pencerdasan masyarakat Aceh, terutama internalisasi nilai Islami. Seiring perkembangan dayah pun menyesuaikan diri tanpa meninggalkan sistem lama yang di anggap baik. Penyesuaian dilakukan mencakup fisik dan non fisik, termasuk sistem pendidikan. Secara kualitatif aktivitas pendidikan dayah bertujuan supaya para penuntut ilmu (santri) mudah mengaplikasikan dan mentransformasikan sikap batin perilaku kepada masyarakat menuju suatu tatanan sikap individu dan tindakan sosial yang baik.<sup>1</sup>

Eksistensi dayah khususnya di Aceh menurut perkiraan James T. Siegel sebagaimana yang dikutip oleh Hamdiah telah ada semenjak kesultanan dan turut mewarnai kehidupan masyarakat secara menyeluruh dan memainkan fungsi sosial, khususnya dalam disiplin ilmu agama. Masyarakat Aceh terutama anak-anak mudanya kebanyakan *meudagang* merantau untuk mendapatkan bekal pengetahuan. Dengan orientasi tersebut, dayah atau pondok pesantren di Aceh telah mampu menunjukkan partisipasi aktifnya bersama-sama elemen masyarakat termasuk pemerintah dalam menyukseskan program-program pembangunan, terlebih dalam hal kehidupan keagamaan dan pencerdasan anak bangsa. Pergulatan

---

<sup>1</sup>Wahyunis M. Nur, Peranan Balai Pengajian dalam Mensosialisasikan Hukum Islam kepada Masyarakat, Komunikasi dan penyiaran Islam, Stai al-Aziziyah, Samalangan, 2010 hal 3

literature sejarah dan dinamika sosial secara dialektik membuat perjalanan bangsa sesuai dengan cita-cita agama dan masyarakat secara universal.<sup>2</sup>

Penyesuaian sistem pendidikan menimbulkan efek lain yang terkait dengan karakteristik dan identitas dayah sehingga perlu pembeda antara dayah tradisional dan modern. Umumnya dayah modern dipahami sebagai dayah yang mengalami pengembangan kurikulum dari dayah tradisional, dayah tradisional mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam dari kitab-kitab kuning (kitab klasik), berdasarkan mazhab tertentu. Hal ini menjadi pembeda dengan dayah modern yang tidak membatasi mazhab dan tidak secara khusus mempelajari kitab klasik.<sup>3</sup>

Bersamaan dengan *mainstream* perkembangan dunia (globalisasi), lembaga pendidikan Islam seperti dayah dewasa ini dihadapkan pada beberapa perubahan sosial budaya yang tidak dapat dielakkan. Sebagai konsekuensi logis dari perkembangan ini, lembaga pendidikan dayah mau tidak mau harus memberikan respon yang mutualistik. Sebab dayah tidak dapat melepaskan diri dari bingkai perubahan-perubahan itu. Oleh karena itu pada abad ke-20, sebagian dayah (pesantren) mulai menampakkan wajah baru dengan menerapkan sistem pendidikan berjenjang, memasukkan kurikulum umum mulai dari ilmu eksata, Bahasa dan lain

---

<sup>2</sup>Hamdiah M. Latif, Tradisi Dan Vitalitas Dayah (Kesempatan Dan Tantangan) *Jurnal Dialektika* Vol 8, Nomor 2 Tahun 2007, Hal 1

<sup>3</sup>*Lembaga Dayah Tradisional Pendidikan Ilmu Syariah dengan menggunakan kitab-kitab karangan ulama terdahulu yang menjadi sumber rujukan para penulis buku-buku agama yang ada sekarang atau lebih dikenal dengan kitab kuning, gundul atau klasik*

sebagainya, disamping agama, serta memanfaatkan beberapa fasilitas modern, seperti computer, laboratorium Bahasa, bahkan teknologi internet. Perkembangan ini pantas diapresiasi, meski terdapat asumsi yang mengindikasikan bahwa semakin maju pesantren semakin meninggalkan masyarakatnya.<sup>4</sup>

Teungku Syekh Qamaruddin Lailon bin Tgk Lailon bin Tgk Syafik adalah murid Abuya Syekh Muda Waly Al-Khalidy angkatan pertama seleting dengan Teungku Syekh Adnan Mahmud Bakongan dan Teungku Syekh Jailani Kota Faja. Beliau merupakan salah satu murid Syekh Muda Waly yang dikenal dengan ahli dalam kajian Tasawuf dan Tarekat. Bahkan beliau dan Abu Bakongan dua ulama yang mendapat pengangkatan langsung sebagai mursyid oleh Abuya Syekh Muda Waly, sehingga beliau disebut dengan “Qamaruddin Sang Purnama”.<sup>5</sup>

Abu Qamaruddin Lailon lahir di Labuhan Haji pada tahun 1915 dari keluarga yang sangat mencintai ilmu agama. Beliau dan saudara-saudaranya adalah ulama lulusan Dayah Darussalam Labuhan Haji. Diantara saudaranya yang juga alim dan ulama adalah Abuya Jakfar Lailon dan Abu Dasyah Lailon. Namun setelah menyelesaikan pendidikan di kelas Nustanul Muhaqiqiqn Darussalam Labuhan Haji yang di bombing langsung oleh Abuya Syekh Muda Waly, beliau kemudian memilih berkiprah dan menyebarkan ilmunya di Tanah Anoe Teunom, sehingga

---

<sup>4</sup> Mashuri, *Dinamika Sistem Pendidikan Islam Di Dayah, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. 13 Nomor 2 Tahun 2013*, Hal 260

<sup>5</sup> Wawancara Dengan Abati H. Muslem Pada tanggal (Pimpinan Dayah Darun nizam Tanah Anoe Aceh Jaya) Pada Tanggal 10 Desember 2019

masyarakat setempat menyebut beliau dengan sebutan Abu Tanoh Anoe, Abu Kama atau Abu Kama Teunom.

Dayah Darun Nizham merupakan salah satu dayah yang berada di Aceh Jaya yang bisa dikatakan sudah cukup tua, yang dibangun oleh Abu Qamaruddin Lailon Teunom pada tahun 1948.<sup>6</sup> Dayah ini dikembangkan oleh anaknya yang bernama Tengku Abati Muslim dan masyarakat gampong, pada mulanya dayah ini hanya balai pengajian kecil tetapi berkat dukungan masyarakat setempat dan bantuan dari pemerintah sehingga dayah ini sudah kuat dan kokoh serta lebih berkembang, baik itu di segi kurikulumnya maupun fisik dayahnya.

Pada awalnya, pendidikan Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe Aceh Jaya hanya belajar kitab kuning, atau ilmu-ilmu keagamaan, seperti nahu saraf dah hadis tetapi sekarang sudah mulai belajar Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dalael khairat, muhadtdasah dan seperti layaknya pesantren modern lainnya. Selain itu juga beberapa tahun terakhir ini sudah didirikan sekolah. Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada dalam lingkup dayah ini yang pada masa dulu tidak ada. Selain itu juga kurikulum pembelajaran yang ada pada dayah ini merupakan rujukan dan mengikuti pedoman standar dari Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Jaya.<sup>7</sup>

Dayah Darun Nizham ini terus berkembang dengan maju mulai dari pembelajarannya hingga ke kegiatannya, berharap agar

---

<sup>6</sup> Profil Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe Aceh Jaya

<sup>7</sup> Wawancara Dengan Abati H. Muslem (Pimpinan Dayah Darun nizham Tanoh Anoe Aceh Jaya) Pada Tanggal 10 Desember 2019

dayah ini menjadi dayah modern. Adapun santri disini berjumlah sekitar 320 orang dan jumlah dewan guru sebanyak 20 orang 12 orang laki-laki 8 orang perempuan, selain itu juga ada alumni sekitar 30 orang.

Belakangan ini kitab kuning sebagai ciri pembeda dayah tradisional dan dayah modern tidak lagi menjadi indikator utama. Sebab tidak sedikit dayah modern yang juga telah memasukkan kitab kuning dalam kurikulum pembelajarannya. Hal ini menimbulkan masalah dalam kategorisasi dayah antara tradisional dan modern. Terkait transformasi dayah di atas maka peneliti tertarik ingin meneliti kasus ini karena pada zaman sekarang sudah banyak dayah-dayah tradisional yang sudah melakukan transformasi dari dayah tradisional menjadi dayah modern, seperti halnya Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe Aceh Jaya

Oleh karena itu peneliti menarik kesimpulan untuk membahas tentang **“Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Transformasi Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe Aceh Jaya”**. Karena peneliti merasa hal ini cocok untuk dikaji pada saat ini dan dari beberapa literatur belum ada yang melakukan penelitian di Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe Aceh Jaya.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari penelitian ini, penulis menjadikan agama dan sosial sebagai fokus utama dalam kaitan agama dan sosial, penulis ingin mengetahui bagaimana kaitannya dalam memfokuskan transformasi Dayah Darun Nizham dan bagaimana pandangan tokoh masyarakat terhadap Dayah Darun Nizham yang melakukan transformasi.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka penulis memunculkan pertanyaan seperti berikut:

1. Bagaimana Transformasi yang dilakukan Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe Kecamatan Tenom Kabupaten Aceh Jaya?
2. Bagaimana pandangan tokoh masyarakat Tenom terhadap Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai rumusan masalah diatas maka tujuan penelitia ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana transformasi yang dilakukan Dayah Darun Nizham Tanah Anoe
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik teoritis maupun praktis sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca skripsi ini terlebih lagi terkait bagaimana “Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Transformasi Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe di Kecamatan Teunom kabupaten Aceh Jaya”.

#### **b. Manfaat Praktis**

- Dengan adanya penelitian dapat memberikan pengalaman dan pemahaman dalam berfikir terkait dengan kasus-kasus seperti dalam penelitian ini, serta

menjadi kontribusi yang baik, baik itu dari kalangan akademisi maupun aktivis lainnya.

- Hasil penelitian di harapkan menjadi bahan masukan serta manfaat yang besar bagi pembaca, dan mengetahui perkembangan dayah-dayah di aceh serta transformasi yang di lakukan oleh dayah khususnya dayah Darun Nizham Tanoh Anoe Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Ja



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Pustaka

Agar memudahkan peneliti dalam penulisan ini, maka peneliti akan menelaah beberapa kajian terdahulu, Adapun kajiannya sebagai berikut:

Jurnal Mudarrisuna yang di tulis oleh Salahuddin yang berjudul *Transformasi Budaya Pendidikan Dayah di Aceh* menurutnya Dayah telah berusaha menyesuaikan diri sehingga eksis sampai sekarang dengan tetap mempertahankan budaya tradisional yang sesuai dengan kultur local, dayah terus berkembang dan telah melahirkan banyak generasi islami bahkan ulama. Namun di era globalisasi ini eksistensi dayah mulai berkurang sehingga menyebabkan berkurang minat para remaja untuk menuntut ilmu di dayah. Budaya bebas memberi pendapat, budaya pengembangan keilmuan sehingga dayah di era globalisasi masih bisa di pertahankan tradisionalnya. Pengembangan budaya akademik untuk membangun nilai-nilai dan norma-norma yang menampilkan suasana akademik, yaitu suasana yang sesuai nilai-nilai dan kaidah-kaidah Islam.<sup>8</sup> Seperti halnya dengan Dayah Darun Nizham telah menjadi dayah semenjak tahun 1948 dan telah melahirkan banyak alumni-alumni yang mampu membangun tempat pegajian di gampong sendiri, dan dayah ini masih dengan

---

<sup>8</sup> Silahudin, *Transformasi Budaya Pendidikan Dayah di Aceh*, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Jurnal MUDARRISUNA, Volume, 5 Nomor 2, Desember 2015, hal 377

suasana nilai-nilai dan kaidah Islam meskipun kurikulum pembelajarannya sudah banyak perubahan tidak sepenuhnya tradisional lagi.

Perbedaan dengan tulisan yang ditulis oleh peneliti adalah jika penulis sebelumnya membahas tentang transformasi pendidikan Dayah di Aceh maka dalam tulisan ini penulis membahas tentang transformasi yang dilakukan oleh Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe di Kecamatan Tenom Kabupaten Aceh Jaya dimana Dayah ini merupakan salah satu Dayah yang sudah melakukan transformasi dari Dayah tradisional menuju modern dalam sistem kurikulumnya.

Jurnal Ilmiah yang di tulis oleh Marhamah yang berjudul *Pendidikan dayah dan Perkembangannya di Aceh* menurutnya pendidikan di Aceh sudah mulai berkembang, pada umumnya pendidikan dayah bertujuan membina warga agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran dan menambah rasa keagamaan pada agama, masyarakat dan Negara dan sebagainya. Pendidikan dayah memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan lainnya. Pada umumnya, Demikian juga hal nya bentuk talaqqi dan bersanad. Pendidikan dayah saat ini telah memiliki perubahan yang jauh dibandingkan masa sebelumnya, diantaranya mulai menerapkan perpaduan pendidikan tradisional dengan madrasah baik pada tingkat menengah maupun Aliyah bahkan telah membuka perguruan tinggi Islam.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Marhamah, *Pendidikan dayah dan perkembangan Di Aceh.*, (Program Doktor PascaSarjana Universitas Sultan Zainal Abidin, (UNISZA), (At-Ta'dib: jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume, 10, No. 1, juni 2018, hal 77

Perbedaan dengan tulisan peneliti yaitu yang dilakukan oleh Dayah Darun Nizham ini bahwa banyak tidak seperti dayah tradisional dulunya yang hanya belajar kitab kuning tetapi sebaliknya sekarang kurikulum pembelajaran sudah berubah dan lebih modern lagi, dan sudah ada sekolah-sekolah yang didirikan di dayah tersebut walaupun masih Sekolah Menengah Pertama.

Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Marzuki yang berjudul *Sejarah dan Perubahan Pesantren di Aceh* menurutnya pada masa modern pendidikan dayah tetap bertahan dan eksis sebagai tempat pendidikan ilmu agama Islam, namun demikian, perkembangan zaman tetap mempengaruhi keberadaan dayah yang menuntut dayah harus ikut menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman, tidak justru mengalah atau mundur. Terdapat dua model yang disebabkan oleh perkembangan zaman, yang pertama bagi mereka yang menjadikan dayah sebagai dasar pendidikan, yang kedua menjadikan pendidikan pesantren dan sekolah sebagai dasar pendidikan seseorang, pesantren dan sekolah memiliki peranan sama dalam pembangunan anak manusia.<sup>10</sup> Seperti Dayah Darun Nizham yang telah melakukan transformasi walaupun dalam kurikulumnya saja, tidak mungkin suatu dayah tidak mengikuti perkembangan zaman seperti halnya Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe yang sudah mengikuti perkembangan zaman, seiring dengan perubahan zaman maka banyak dayah di Aceh sudah melakukan transformasi dalam segala bidang.

---

<sup>10</sup> Marzuki, *Sejarah dan Perubahan Pesantren di Aceh*, Stain Amalikul Saleh Lhokseumawe Aceh, Jurnal ilmiah Millah Vol. XI, No. 1, Agustus 2011, hal 231

Perbedaan dengan tulisan peneliti adalah peneliti menjadikan agama dan sosial sebagai fokus utama dalam kaitan agama dan sosial, peneliti ingin mengetahui bagaimana kaitannya dalam menfokuskan transformasi Dayah Darun Nizham dan bagaimana pandangan tokoh masyarakat terhadap Dayah Darun Nizham.

Skripsi ditulis oleh Wahyudi yang berjudul *Transformasi Dari Salafi Mejadi Terpadu Dayah Drul Ihsan Di Gampong Siem Aceh Besar* menjelaskan bahwa, Dayah salafi Tgk. H. Hasan Krueng Kalee yang sudah pernah berkembang pada tahun 1917 sampai dengan 1946. Dayah ini dulunya diasaskan oleh Tgk. H. Hasan Krueng Kalee. Pada awalnya sejak didirikan metode pendidikan yang digunapakai di Dayah Krueng Kalee yaitu *halaqah* dan *talaqqi*. yakni sejalan dengan meninggalnya pimpinan berakhir pula usia dayah itu. Setelah 26 tahun kemudian, tepatnya tanggal 15 Muharram 1420 H/ 1 Mei 1999, Dayah Abu Krueng Kalee dibuka kembali atas anjuranputra beliau Tgk. H Ghazali Hasan Krueng Kalee dan cucunya H Waisul Qarani Aly As-Su'udy. Dalam system pembelajarannya, dayah baru yang bernama Dayah Terpadu Darul Ihsan ini menggabungkan antara metode salafi dengan modern. Dalam penelitian ini menghasilkan data yaitu proses terjadinya perubahan Dayah Darul Ihsan dari Salafi menjadi Terpadudisebabkan untuk mengikuti era modernisasi terhadap perkembangan masyarakat yang semakin maju. sementara kebanyakan masyarakat mengejar ijazah dan ijazah yang ada padadayah salafi tidak fomal maka Dayah Darul Ihsan mendirikan

sekolah formal di dalam Dayah. Faktor pendorong perubahan Dayah Darul Ihsan adalah keinginandari masyarakat dan wali murid santri dari para pengurus Dayah Darul Ihsan dan dengan dukungan masyarakat Siem yang sangat antusias akan adanya sekolah yang akan didirikan di dalma Dyah Darul Ihsan.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilkauan penulis yaitu berbeda tempat penulis meneliti di Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe Kecamatan Tenom Kabupaten Aceh Jaya. Transformasi yang dilakukan dayah ini yaitu dari system kurikulum pendidikan dari salafi menjadi modern seperti layaknya pesantren pada umumnya. Dayah Darun Nizham sudah memiliki Sekolah Menengah Pertama di dalam Dayah dengan pendidikan sesuai degan kurikulum berbasis dan merujuk pada Dinas Pendidikan Dayah di Aceh.

Jurnal Al-Hikmah yang ditulis oleh Hamdan yang berjudul *Dayah Dalam Perspektif Perubahan Sosial* menjelaskan bahwa, Dayah di Aceh merupakan lembaga pendidikan kegamaan dengan Bahasa pengantarnya Bahasa Aceh. Dayah sebagai lembaga yang mmapu memberdayakan masyarakat agar mengembangkan potensi fitrah manusia, hingga ia dapat memerankan diri secara maksimal sebagai hamba Allah Swt yang taat serta eksistensi dayah juga amsih semakin diakui dalam memainkan perannya ditengah-tengah masyarakat sebagai lembaga dakwah. Dayah dan masyarakat juga merupakan sebuah hubungan yang sudah terjalin eratsehingga

---

<sup>11</sup> Wahyudi, "Transformasi Dari Salafi Menjadi Terpadu Dayah Darul Ihsan Di Gampong Siem Aceh Besar", *Skripsi*, Banda Aceh: Universitas Islan Negeri Ar-Raniry, 2018 Hlm. 70

keberadaan dayah di tengah-tengah masyarakat dapat diterima dan menjadi sebuah gerakan peradaban dalam menciptakan suasana yang Islami bagi masyarakat itu sendiri kemudian masyarakat dan dayah tidak lagi terjadi pertentangan baik dari pihak dayah maupun dari kalangan masyarakat. Setiap amnesia pasti mengalami perubahan dan perubahan itu dipengaruhi dari berbagai factor, apabila perubahan yang dipengaruhi oleh faktor agama maka masyarakat dan memiliki perubahan dalam perilaku keagamaan. Semua orang berspektif bahwa kehidupan social tidaklah statis, melainkan selalu berubah secara dinamis. Tapi tidak semua orang memiliki kesepakatan yang sama dalam mengartikan perubahan social. Konsep perubahan sosial pernah diberi makna intuitif dan sebagai suatu mitos belaka. Dalam perkembangan pun para ahli memperlihatkan perbedaan dalam memahami perubahan sosial. Pemaknaan konsep ini kelihatannya masih menjadi problematika sosial hingga saat ini.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, bahwa transformasi Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe Aceh Jaya mengalami transformasi diawali dari bidang pendidikan seperti kurikulum pembelajaran, kemudian sistem pembelajaran dengan menggunakan kitab, secara fisik telah membangun Sekolah menengah Pertama di dalam Dayah sebagai bukti bahwa Dayah ini sudah melakukan transformasi dari dayah salafi menjadi Dayah Modern seperti sekarang ini.

---

<sup>12</sup> Hamdan, "Dayah Dalam Pespektif Perubahan Sosial", *Jurnal Al-Hikmah*, Nomor 14, (2017) Hlm, 108

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu secara keseluruhan membahas tentang Transformasi Dayah, akan tetapi masing-masing penelitian mempunyai fokus penelitian yang berbeda. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian peneltu yaitu penelitian ini berisi tentang pandangan tokoh masyarakat terhadap transformasi Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe di Kecamatan Tenom Kabupaten Aceh Jaya dalam berbagai factor yang mempengaruhi sehingga terjadinya trnasformasi di Dayah ini akan tetapi tetap menjadi lembaga pendidikan yang di andalkan oleh masyarakat di Kecamatan Tenom.

## **B. Kerangka Teori**

Adapun teori yang di pakai oleh peneliti adalah teori Transformasi, menurut Mahmuddin dalam bukunya yang berjudul “Transformasi Sosial (Aplikasi Dakwah Muhammdiyah Terhadap Budaya Lokal” ia menyatakan bahwa Transformasi sosial dapat berarti proses alih bentuk atau juga bisa dikatakan bahwa mengandung makna perpindahan atau dari bentuk ke satu bentuk yang lain melampaui perubahan rupa fisik atau luar saja. Atau juga dikutip pendapat dari hendri bahwa transformasi itu berarti tidak ada suatu standar dari peubahan itu, asal saja susatu itu berubah kearah yang lebih baik maka sudah dikatakan bahwa transformasi sudah terjadi dlaam hal tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Mahmuddin, *Transformasi sosial (Aplikasi Dakwah Muhammadiyah Terhadap Budaya Lokal)*, (Makassar: Alauddin Press, 2017), hal 21

Transformasi dapat dikatakan sebagai modernisasi atau perubahan sosial. Modernisasi adalah suatu proses transformasi dari suatu arah perubahan kearah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional menuju yang lebih maju, maksudnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>14</sup>

Rogers et.al. mengemukakan bahwa perubahan sosial adalah suatu proses yang melahirkan perubahan-perubahan didalam struktur dan fungsi dari suatu sistem kemasyarakatan.<sup>15</sup> Perubahan sosial dapat pula diartikan sebagai suatu variasi dan cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, idiologi, maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam suatu kelompok masyarakat.

Seperti halnya yang dilakukan oleh Dayah Tanoh Darun Nizham tanoh Anoe Aceh jaya ini bahwa telah melakukan transformasi kearah yang lebih baik, baik itu dalam kurikulum belajarnya maupun dalam segala bidang yang menyangkut proses belajar mengajar yang ada di dayah tradisional ini tetapi sudah bertransformasi ke dayah modern walaupun tidak sepenuhnya.

---

<sup>14</sup> Abdulsyani, *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan* (Bumi Aksara: Jakarta, 1994) hal 176-177.

<sup>15</sup> Sugihen, Bahrein T., *Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar)*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta 1997) hal 55.

## C. Definisi Operasional

### 1. Transformasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia transformasi ialah perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi dan lain sebagainya), atau bisa juga dikatakan mengadakan (melakukan),<sup>16</sup> sedangkan menurut penulis transformasi ialah melakukan perubahan dalam bentuk fungsi yang dilakukan oleh dayah Darun Nizham, baik itu sistem pengajarannya, kurikulumnya dan lain sebagainya.

### 2. Dayah Tradisional

Dayah dan Balai pengajian merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Aceh, yang telah lama berkiprah dalam membangun sumber daya manusia, pada permulaannya kegiatan belajar-mengajar ini hanya berlangsung dirangking-rangking dengan pelajaran utamanya terfokus pada pelajaran agama dan mengajarkan kitab-kitab Arab tertentu yang telah ditetapkan oleh pemimpinnya.

### 3. Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe Tenom Aceh Jaya

Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe Teunom Aceh Jaya ialah dayah yang dibangun pada Tahun 1984 yang merupakan dayah yang hanya bisa menampung beberapa santri tetapi setelah beberapa tahun dayah ini mendapatkan bantuan dari pemerintah dan masyarakat sekitar untuk mendirikan dayah yang lebih layak lagi oleh H. Muslem, sehingga dayah ini walaupun namanya belum

---

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi Keempat), (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 20018 hal 130.

menjadi dayah modern tetapi setidaknya sudah bukan lagi dayah tradisonal.<sup>17</sup>



---

<sup>17</sup> Wawancara bersama Tgk. H. Muslem (pimpinan Dayah Darun Nizham Tanah Anoe, Teunom), pada tanggal 10 Desember 2019, pukul 13;02

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian atau metode penelitian kualitatif, seperti, adapun penelitian ini menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif ialah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dalam pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam kawasan peristilahan.<sup>18</sup> Adapun penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif karena ini merupakan suatu bentuk realitas yang ada di lapangan, suatu pesantren telah betransformasi baik itu kurikulumnya, maupun sistem belajar dan peraturannya yang ada di pesantren darun Nizham Tanoh Anoe Teunom.

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian. Lokasi penelitian menunjukkan adanya unsur pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi.<sup>19</sup> Lokasi yang peneliti pilih sebagai tempat untuk memperoleh data adalah Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe Kecamatan Tenom Kabupaten Aceh Jaya. Peneliti mengambil Dayah Darun Nizham untuk memperoleh data karena dayah tersebut merupakan salah satu dayah yang melakukan transformasi dari dayah tradisional menuju

---

<sup>18</sup>Hamid Patimlima, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung, Alfabeta, 2012) hal 12

<sup>19</sup>Sukarjo Nasution, *Penelitian Ilmiah* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hal 43

Dayah modern dalam segi pendidikannya. Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe sendiri sudah menampakkan wujud transformasinya seperti sudah mulai dibangunnya bangunan untuk Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama.

## 2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek penelitian yang di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya. *Purposive Sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya adalah peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti.<sup>20</sup> Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Pimpinan Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe, Ustadz di Dayah, Pengurus Dayah, Tokoh Agama dan Masyarakat Tenom.

### **B. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti

---

<sup>20</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Social Lainnya*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011) Hal 107

observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi memerlukan alat bantu sebagai instrumen.<sup>21</sup>

Instrumen yang dimaksud adalah handphone untuk memfoto, pulpen dan buku. Handphone digunakan peneliti saat melakukan observasi untuk merekam suara dan mendokumentasikan gambar, baik menggunakan metode wawancara secara langsung ataupun tidak langsung (via whatsapp), sedangkan buku dan pulpen digunakan untuk menulis informasi yang didapatkan dari narasumber.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

#### **1. Observasi**

Observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan, atau bisa juga diartikan bahwa observasi ialah pengujian secara internasional atau bertujuan sesuatu hal, khususnya untuk bermaksud pengumpulan data. Merupakan suatu

---

<sup>21</sup>Sanjaya Ade, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Ksara, 2011) Hal 84

verbalisasi mengenai hal-hal yang diamati.<sup>22</sup> Adapun peneliti ingin mencari data terkait penelitian ini yaitu dengan cara mengobservasi dayah yang ingin dituju.

## 2. Wawancara

Terkait dengan wawancara, maka peneliti melakukan wawancara terutama oleh pimpinan dayah yaitu H.Muslem yang mengatakan bahwa data yang ingin diperoleh data dari rekomendasi daya misal, luas tanah yang didirikan pesantren beserta sekolah yaitu SMP.pimpinan dayah mengatakan dia berharap agar data ini yang ingin digali akan terus di proses langsung dari badan dayah atau dari pemerintah. Oleh sebab itu masih banyak perlu data lain yang ingin digali misal, data luas tanah untuk membangun asrama putra-putri. Dan hasil wawancara dengan masyarakat, sebagian masyarakat mengatakan data yang ingi digali yaitu melalui dinas pendidikan dayah kami terus berupaya salah satu masyarakat mengatakan bagaimana pandangan dayah dan santri-santri terhadap perekonomian terutama dibidang agro ekonomi. Maka dari situ kami perlu menganalisis data tentang perekonomian dikarenakan banyak pendapatan orang tua wali yang kurang mencukupi. Masyarakat meminta kepada dinas pendidikan, atau dari pemerintah agar terus mengembangkan terkait keluhan dari Pimpinan dayah dan masyarakat.

---

<sup>22</sup> Kartino Kartono, *Pengantar metodologi Riset Sosial* (Bandung: Bandar Maju, 1990), hlm 157

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Analisis data adalah metode pencarian atau penyusunan secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan material lainnya yang di akumulasikan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditelitinya.<sup>23</sup> Teknik ini juga merupakan metode yang mengurutkan data kedalam pola, kategori dan menguraikan data untuk menemukan jawaban dari penelitian ini.<sup>24</sup>

Bodgan menyatakan “analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain”. Tahap analisis data ini akan mengalami analisis yang akan membentuk sebuah skripsi dengan jumlah informasi. Selanjutnya peneliti akan melakukan teknik analisis data dengan cara mengurutkan beberapa data setelah melakukan observasi dan wawancara mendalam dilapangan, selain itu juga peneliti akan mengelola data yang didapat dalam lapangan sebagai bahan dan informasi tambahan untuk menulis skripsi.

Dalam teknik ini peneliti menganalisis data dengan cara mengumpulkan data yang telah peneliti dapatkan pada saat observasi awal dan mewawancarai beberapa sumber untuk mendapatkan informasi, kemudian informasi tersebut yang peneliti kelola untuk menjadi sebuah tulisan dan menjawab rumusan masalah yang peneliti bahas dalam penelitian ini.

---

<sup>23</sup>Ahmad Nizr Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Pengembangan)*, (Bandung: Cipta Pustaka Media 2014), hlm. 154.

<sup>24</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 186.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilih oleh peneliti.<sup>25</sup>

## 2. Penyajian Data

Miles & Haberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.<sup>26</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Haberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dan menghabiskan tenaga

---

<sup>25</sup> Milles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16-19.

<sup>26</sup> *Ibid*

dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman untuk mengembangkan kesepakatan dalam penelitian yang dilakukan.



## **BAB IV PEMBAHASAN**

### **A. Sejarah Perkembangan Dayah Di Aceh**

Dayah merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Aceh. Eksistensi dayah sudah sejak zaman kesultanan. Lembaga pendidikan dayah ini di daerah lain disebut dengan pesantren, keduanya tidak identik sama, karena masing-masing mempunyai ciri khas tersendiri. Dilihat dari sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia dan Aceh khususnya, maka dapat disimpulkan bahwa dayah sudah cukup berjasa dalam mendidik anak bangsa. Sehingga menurut Hasbi Amiruddin, kalau sekiranya Belanda tidak datang ke Aceh untuk menjajah termasuk menghancurkan sejumlah lembaga dan membakar kitab-kitab di perpustakaan, mungkin Aceh masih merupakan salah satu bangsa di antara bangsa maju di dunia.<sup>27</sup>

Dilihat dari beberapa penggalan sejarah perkembangan dayah di Aceh perjalanannya mengalami resonansi, sesuai dengan kondisi yang terjadi pada saat itu. Pertama, dayah pada masa sebelum perang, yaitu pada tahun 1873. Pada masa ini dayah meliputi pendidikan di *meunasah-meunasah*, *rangrang*, *Dayah Tengku Chik* sampai pada pendidikan *al-jamiah*, seperti Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Keberadaan lembaga-lembaga seperti ini dapat dilihat berbagai situs peninggalan sejarah, diantaranya dayah *tengku Awe Geutah* di Peusangan, dayah *Tengku Chik* di Tiro (syek Saman), dayah *Tengku Cik Tanoh Abee*

---

<sup>27</sup>Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Di Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2008), Hal 36

di Seulimum, dayah *Tengku* di Lamnyong, dayah *Lambhuek* dan dayah *Krueng Kalee*.

Kedua, dayah pada masa perjuangan, pada masa perjuangan ini (masa kolonial Belanda), setiap daerah (*nanggroe*) memiliki sekurang-kurangnya sebuah dayah, Belanda kemudian merubahnya menjadi *lanschap* yang jumlahnya 129 buah. Dayah pada masa itu memegang peranan penting dalam pengerahan tenaga pejuang ke medan pertempuran, terutama dalam mengobarkan semangat melalui pembacaan hikayat Perang Sabi di dayah-dayah, *rangkang*, *meunasah* dan masjid. Bahkan ada dayah seperti dayah di sekitar Bate iliek yang langsung menjadi kota pertahanan.<sup>28</sup>

Selain itu, Belanda juga mengontrol lembaga pendidikan apa saja yang berada di bawahnya. Mereka melarang mengajarkan beberapa mata pelajaran yang berhubungan dengan politik dan yang dianggap dapat memajukan kebudayaan ummat. Sehingga tinggallah ilmu-ilmu yang berhubungan dengan ibadah murni saja seperti ilmu fiqh, tauhid, dan tasawuf. Sedangkan bahasa Arab dan ilmu mantik hanya sebagai alat untuk mempertajam memahami ilmu fiqh. Kemudian pada tahun 1903 Belanda memperkenalkan pendidikan sekuler.

Ketiga, dayah pada masa Kemerdekaan, perkembangan dayah yang notabenenya swasta pada masa itu sangat tersaingi oleh dua lembaga yaitu sekolah dan madrasah. Disamping itu sifat dai pendidikan dayah yang dimiliki secara individu oleh ulama dirasakan agak sulit dalam pembinaan secara terorganisir. Mungkin

---

<sup>28</sup> Marzuki, Sejarah Dan Perubahan Pesantren Di Aceh, *Jurnal Studi Agama Millah*, Vol XI, Nomor 1 Tahun 2011, Hal 225-226

akibat faktor inilah kemudian para ulama dan pimpinan dayah seluruh Aceh berkumpul di Seulimum Aceh esar pada tahun 1968, sehingga berhasil mendirikan sebuah organisasi Persatuan Dayah Inshafuddin, sebagai suatu organisasi yang bergerak dalam melestarikan dan mengembangkan pendidikan dayah di Aceh.

Keempat, dayah pada masa sekarang, secara singkat dapat disampaikan bahwa dayah dewasa ini telah mengalami perkembangan, di samping dayah-dayah model tradisional juga muncul dayah-dayah model terpadu (modern), mulai dari tingkat Tsanawiyah (SMP), Aliyah (SMA) sampai membuka Perguruan Tinggi seperti STAI Aziziyah Samalanga.

### **1. Sejarah Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe**

Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe ini sudah banyak mendidik santri-santri dan sudah banyak alumni yang selesai mondok di dayah ini bisa mendirikan dayahnya sendiri atau mampu membangun tempat-tempat pengajian di gampong-gampong di kecamatan Teunom khususnya, dan dayah ini didirikan oleh Abu Qanaruddin Lailon Teunom pada tahun 1948. Peneliti secara langsung mewawancarai pimpinan Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe Aceh Jaya, yaitu Tengku Abati Muslim yang berada didalam kompleks perumahan Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe pada tanggal 20 maret 2020.

Peneliti langsung menanyakan kepada beliau tentang alur transformasi dayah dalam persepsi tokoh masyarakat. Bagaimana masyarakat disitu melihat perkembangan dayah atau transformasi

dayah terhadap masyarakat dengan jumlah santri sudah dicantumkan berjumlah 320 orang.

“Beliau mengatakan agar dayah ini menjadi dayah tercontoh dari barat selatan, dan berharap agar dayah ini selalu dipandang dalam sisi yang baik bagi masyarakat”.<sup>29</sup>

Oleh karena itu, peneliti juga mewawancarai salah satu masyarakat disitu khususnya di Tenom Aceh Jaya yaitu bapak Herman:

“Mengatakan bahwa dayah ini sudah mengalami perubahan yang berdiri dari tahun 1948 sampek sekarang ini. bapak Herman mengatakan dayah ini diharapkan mampu membangun toleransi yang baik sehingga santri-santri disitu tertarik dalam bidang keagamaan dan berharap agar dayah ini bisa mentransformasikan dari dayah tradisional menjadi modern.seperti halnya Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe Aceh Jaya”.<sup>30</sup>

## **2. Tokoh Pendiri Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe**

Teungku Syekh Qamaruddin Lailon bin Tgk Lailon bin Tgk Syafik adalah murid Abuya Syekh Muda Waly Al-Khalidy angkatan pertama seleting dengan Teungku Syekh Adnan Mahmud Bakongan dan Teungku Syekh Jailani Kota Faja. Beliau merupakan salah satu murid Syekh Muda Waly yang dikenal dengan ahli dalam kajian Tasauf dan Tarekat. Bahkan beliau dan Abu Bakongan dua ulama yang mendapat pengangkatan langsung

---

<sup>29</sup>Wawancara Dengan Abati H. Muslem (Pimpinan Dayah Darun Nizham) Pada Tanggal 20 Maret 2020

<sup>30</sup>Wawancara Dengan Masyarakat Tanoeh Anoe Tenom Yaitu Bapak Herman Pada Tanggal 20 Maret 2020

sebagai mursyid oleh Abuya Syekh Muda Waly, sehingga beliau disebut dengan “Qamaruddin Sang Purnama”.

Abu Qamaruddin Lailon lahir di Labuhan Haji pada tahun 1915 dari keluarga yang sangat mencintai ilmu agama. Beliau dan saudara-saudaranya adalah ulama lulusan Dayah Darussalam Labuhan Haji. Diantara saudaranya yang juga alim dan ulama adalah Abuya Jakfar Lailon dan Abu Dasyah Lailon. Namun setelah menyelesaikan pendidikan di kelas Nustanul Muhaqiqiqn Darussalam Labuhan Haji yang di bombing langsung oleh Abuya Syekh Muda Walty, beliau kemudian memilih berkiprah dan menyebarkan ilmunya di Tanah Anoe Teunom, sehingga masyarakat setempat menyebut beliau dengan sebutan Abu Tanah Anoe, Abu Kama atau Abu Kama Teunom.

Mengenai rekam jejak pendidikan beliau ketika kecil, tidak diketahui secara persis masa awal pendidikan beliau, namun yang pasti beliau belajar dasar-dasar keislaman kepada orang tuanya sendiri yang dikenal taat dan mencintai ilmu agama. Selain itu di daerah Labuhan Haji tempat lahirnya Abu Qamaruddin Lailon merupakan wilayah yang memiliki banyak lembaga pendidikan dayah yang bertebaran di beberapa tempat dalam kawasan Labuhan Haji, walaupun yang terbesar ketika itu adalah Madrasah Khairiyah yang didirikan oleh ulama yang berasal dari Siem-Aceh Besar yang dikenal dengan Abu Muhammad Ali Lampisang dengan santrinya mencapai 500 (lima ratus) orang, termasuk Abuya Syekh Muda Waly juga merupakan salah satu murid Abu Lampisang.

Kedatangan Abu Lampisang ke Aceh Selatan tepatnya di Labuhan Haji dengan Madrasah Khairiyah merupakan kelanjutan program para ulama Aceh yang diketahui oleh Tuanku Raja Keumala, dimana diantara program utamanya adalah mencerdaskan masyarakat dengan mengirim para ulama ke berbagai wilayah. Sehingga diutuslah dua orang ulama besar ke Aceh Selatan dan Blangpidie. Adapun yang dikirim ke Aceh Selatan adalah Abu Muhammad Ali Lampisang yang dikenal dengan Abu Lampisang sekitar tahun 1021, dan Madrasah Khairiyah ditutup pada tahun 1930 ketika suhu perlawanan para pejuang Bakongan semakin meningkat. Belanda khawatir dayah akan mengambil peran untuk peperangan pada saat itu. Adapun ulama yang dikirim ke Blangpidie adalah Abu Syekh T. Mahmud Lhoknga sekitar tahun 1927. Abu Syekh Mahmud membangun sebuah dayah yang dinamakan Dyah Bustanul Huda Blangpidie. Beliau memimpin Dayah Bustanul Huda hingga wafat pada tahun 1966. Dari Abu Syekh Mahmud banyak ulama generasi berikutnya yang memimpin dayah tersebut hasil dari didikan Abu Syekh Mahmud.

Abu Qamaruddin Laion adalah ulama yang belajar kepada Abuya Muda Waly pada periode awal, beliau satu angkatan dengan para ulama kharismatik lulusan Labuhan Haji periode awal seperti, Abuya Adnan Bakongan, Abuya Jalani Kota Fajar, Abuya Yusuf, 'Alamy, Auya Aidarus Kampar, Abuya Imam Syamsuddin Sangkalan, Abuya Jakfar Lailon, Abu Syekh Marhaban Kreungkalee dan para ulama lain yang segenerasi dengan mereka.

Abu Qamaruddin Lailon belajar berbagai ilmu pada Abuya Syekh Muda Waly dan yang paling identik dari kepakaran Abu Qamaruddin Lailon adalah tarekat dan tasauf. Sehingga masyarakat mengenal beliau sebagai ulama yang sangat mendalami dalam kajian tasauf dan tarekat. Beliau juga salah satu mursyid yang diangkat langsung oleh Abuya Haji Muda Waly Al-Khalidy.

Beliau membangun sebuah dayah yang bernama Darah Darun Nizham. Dayah Darun Nizham kemudian menjadi sebuah dayah besar pada masa kepemimpinan beliau, karena ilmu yang dimilikinya tinggi dan pengalaman tarekat yang kuat. Bahkan setiap bulan Ramadhan para santri dari berbagai wilayah Aceh datang untuk bersuluk dan mengambil tarekat kepada Abu Qamaruddin Lailon.

Selain ahli dalam bidang tarekat dan tasauf, Abu Qamaruddin juga seorang pendidik yang handal, hal ini ditandai dengan banyaknya murid-murid beliau yang berhasil menjadi ulama dan mendirikan lembaga pendidikan setelah selesai belajar kepada Abu Qamaruddin Lailon. Dalam kehidupan sehari-harinya Abu Qamaruddin senantiasa menampilkan sikap yang mulia, baik dari tutur kata maupun sifatnya yang simpatik dan menghormati orang lain. Sehingga masyarakat merasa hormat dan kagum kepada beliau.

Abu Qamaruddin Lailon tidak hanya mendidik para santrinya dengan pengajian, nasehat dan ceramah, beliau juga menuangkan keilmuannya dalam tulisan yang bias dipelajari dan dibaca oleh generasi selanjutnya. Beliau merupakan ulama yang

memiliki banyak keahlian dan keutamaan, sehingga masyarakat Tanoh Anoe Teunom sangat memperhatikan sarahn dan pandangan dari sang ulama. Banyak persoalan yang dihadapi oleh masyarakat yang dihadapkan kepada beliau untuk diminta solusi dan penyelesaian dari masalahnya Karen abeliau memiliki kejernihan hati dan pikiran untuk membantu persoalan yang di hadapi oleh masyarakat.

Abu Qamaruddin Lailon telah banyak mencurahkan daya upayanya untuk mengembangkan tarekat Naqsyabandiyah secara luas, bahkan banyak pengikut setianya yang terus melanjutkan estafet dari Abu Qamaruddin Lailon. Setelah perjuangan yang panjang dalam dunia tarekat dan tasauf dan berhasil membina masayrakatnya dalam usia 78 tahun beliau wafat dengan meninggalkan murid beserta pengikut setianya. Setelah wafatnya Abu Qamaruddin Dayah Darun Nizhamdi pimpin oleh salah satu anaknya yang bernama Teungku Abati Muslim yang juga termasuk salah satu ulama lulusan Dayah Budi Lamno dan Dayah Ulee Titi.<sup>31</sup>

## **B. Aktivitas Di Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe**

Selain proses belajar mengajar dan mengaji banyak hal yang dapat dilakukan di Dayah Darun Nizham yang bukan hanya melibatkan para santri akan tetapi juga masyarakat sekitar Dayah. Salah satu nya adalah suluk. Saat bulan Ramadhan banyak

---

<sup>31</sup>Hasbi Amiruddin, Menatap Masa Depan Di Aceh, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2008), Hal 37

masayrakat Tanoh Anoe atau pun dari luar yang datang ke Dayah Tanoeh Anoe untuk melakukan suluk.



Gambar 4.1 Pembagian Masker Kepada Jamaah Suluk di Dayah Tanoh Anoe

Dari gambar di atas terlansir dari Gesuri.id<sup>32</sup> yang melakukan pembagian masker kepada para jamaah yang sedang melakukan suluk di Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe. Dengan demikian terlihat bahwasanya kegiatan suluk dilakukan bukan hanya pada para santri akan tetapi juga ada masyarakat yang juga melakukan suluk di Dayah. Pada jamaah yang melakukan suluk pada masa pandemi ini pihak pemerintah sengaja untuk datang membagikan masker demi terjaganya protokol kesehatan.

---

<sup>32</sup><https://www.google.com/amp/s/www.gesuri.id/amp/kerakyatan/banteng-aceh-jaya-berbagi-rezeki-ke-jamaah-dayah-darun-nizam>.

Selain suluk Dayah Darun Nizham juga sering melakukan kegiatan lain yang melibatkan masyarakat seperti Rateb Seribe.



Gambar 4. 2 Penutupan Rateb Seribe

Dari gambar diatas merupakan kegiatan penutupan Rateb Seribe di Dayah Darun Nizham, kegiatan ini diadalah oleh pihak dayah dengan melibatkan santri dan masyarakat Tanoh Anoe atau luar daerah. Dengan demikian Dayah ini memang sering melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan.

Gambar diatas diambil dari postingan media sosial Dayah Darun Nizham. Saat ini pihak dayah mengelola media sosial sebagai publikasi kegiatan yang ada di Dayah. Hal ini juga merupakan salah satu contoh transformasi yang sedang berlangsung di Dayah ini. Media sosial saat ini merupakan sarana

tercepat untuk mengankses dan mengembangkan suatu objek. Oleh karena itu pihak dayah sengaja membuat akun media sosial *Instagram* dan *facebook* sebagai sarana publikasi pengembangan Dayah.



Gambar 4.3 Kegiatan Pengajian Kitab Kuneng

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa, proses belajar mengajar di Dayah Darun Nizham berlangsung berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Daari gambar tersebut terlihat kegiatan belajar pengajian kitab Kuneng oleh para santri Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe.

Seperti yang dikatakan oleh ustad Zamalizar mengatakan bahwa:

“Pengajian kitab kuneng dilakukan malam hari, santri belajar kitab berdasarkan kelasnya masing-masing karena setiap kelas berbeda bab yang di ajarkan”<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara Dengan Ustad Zamalijar Pada Tanggal 24 April 2021

Seperti yang dikatakan oleh ustad dayah tersebut terlihat bahwa Dayah Darun Nizham tetap mengadakan pembelajaran kitab. Walaupun dayah ini berusaha melakukan transformasi dari berbagai bidang akan tetapi tidak merubah ciri khas dayah tradisional yang sejak lama melekat di dayah ini. Upaya transformasi ini dilakukan untuk mengimbangi pendidikan layaknya dayah modern agar tidak ketinggalan dalam memberikan pengajaran dan ilmu terhadap para santrinya.

### **C. Sistem Pendidikan Dayah Darun Nizham Tanah Anoe Aceh Jaya**

Dalam sistem pendidikan, Dayah Darun Nizham menerapkan kurikulum Terpadu. Yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran Dayah Salafi, Dayah Modern dan untuk sekolah formal khusus untuk tingkat SMP nya menggunakan K13. Untuk kitab-kitab yang digunakan pada saat melakukan belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kitab Yang Dipelajari Berdasarkan Kelas

No	Urutan Kelas	Kitab Yang di Pelajari
1	I	Fiqah Kawakeb Kailani Matam sulam Ushul Fiqh Khulasah Kifayatul Awam
		Bajuri Kailani

2	II	Muktasar Tijan Daqaiqul Akbar Khulasah Aqidah Islamiah Matan Arbain
3	III	Fiqah Kawakeb Kailani Matan sulam Ushul Fiqh Khulasah Kifayatul Awam
4	IV	Dusuki Sirojul Thalibin Mahalli Alfiyah Matlub Jauhar Maknum

Sumber: Profil Dayah Darun Nizham Tahun 2020

Proses belajar mengajar di Dayah Darun Nizham dilaksanakan di ruang kelas dan di masjid tergantung kondisi santri saat berada dalam kelas dayah tersebut. Para santri membawa kitab dan buku kedalam ruang belajar sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh jadwal akademik dayah. Aktivitas santri di dayah dari pagi hari sampai malam hari, baik yang bersifat pembelajaran ataupun ekstrakurikuler.

Dayah Darun Nizham telah menambah sekolah umum setingkat tsanawiyah yaitu SMP Swasta Darun Nizham. Sekolah yang dipimpin oleh Lenawati dan operator oleh Hamdi Makrif S.Pd. Saat ini sekolah masih berstatus akreditasi C. Disamping itu untuk tingkat Sekolah pembelajaran mengacu pada kurikulum 2013. Adapun jumlah siswa dan guru secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Guru dan Sisw/Siswa

Jumlah guru	Jumlah siswa laki-laki	Jumlah siswa perempuan
21 orang	77	87

Sumber: Profil Smp Swasta Darun Nizham

Tabel 4.3 Jumlah Bangunan sekolah

Ruang kelas	7
laboratorium	1
perpustakaan	1
Sanitisa siswa	1

Sumber: Profil Smp Swasta Darun Nizham

Sekitar Sekolah berjarak 2,7 KM Kearah SMP N. 2 Teunom, 2,91 KM SMP N. 1 Teunom, 3,48 KM SMP N. 3 Pasié Raya, 5 KM PKBM Malahati, 6.44 KM PKBM Gerakan Teunom Carong dan 8, 44 KM PKBM Aneuk Lon Sayang.<sup>34</sup>

Peningkatan mutu pendidikan Dayah mencakup: *pertama*, kebijakan pendidikan. Kebijakan klarifikasi Dayah dan registrasi Dayah harus bersifat *update*. Program jangka pendek yang dilakukan Pemda Aceh, seperti pelatihan computer untuk santri Dayah. *Life skill* santriwati seperti adanya ekstrakurikuler, musabaqah qiratil kutub, sayembara baca kitab kuning, pelatihan jurnalistik, pembinaan dan pengembangan kurikulum Dayah harus holistik. *Kedua*, biaya pendidikan. Dalam pendidikan meliputi penyediaan bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan formal, nonformal dan pendidikan Dayah sesuai kewenangan. *Ketiga*, kurikulum pendidikan. Kurikulum Dayah Salafi ditetapkan oleh pimpinan Dayah yang bersangkutan berdasarkan hasil musyawarah pimpinan Dayah. Dayah terpadu/modern yang menyelenggarakan program sekolah/madrasah mengikuti kurikulum sekolah madrasah. *Keempat* sarana dan prasarana pendidikan. *Kelima* penyediaan dan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan dan *keenam* pengendalian mutu pendidikan. Dayah memerlukan perhatian intens dalam bidang manajemen, pendanaan da kurikulum.

Dalam peningkatan mutu Dayah aspek peningkatan mutu harus diperhatikan yaitu SDM mencakup pimpinan Dayah, tenaga pengajar. Pimpinan Dayah atau di Aceh dikenal dengan sebutan

---

<sup>34</sup> [Http://Sekolah.Data.Kemdikbud.Go.Id](http://Sekolah.Data.Kemdikbud.Go.Id)

“*Abu*” sebagai penanggung jawab paling utama dalam sebuah keluarga di Dayah, bertanggung jawab terhadap guru dan santri. Peran *Abu* dalam Dayah memiliki kesamaan dengan peran ayah dalam keluarga. *Abu* sangat berperan dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan dan pengurusan sebuah Dayah sehingga ia menjadi unsur yang paling esensial.

Penuturan dari pemimpin dayah menyatakan bahwa:

“Sebagai pemimpin Dayah keberhasilan Dayah banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, karismatik dan wibawa serta keterampilan *Abu* yang menjadi tokoh sentral dalam Dayah”.<sup>35</sup>

Pada umumnya pimpinan Dayah bukan orang yang berpenghasilan tetap. Mereka selain menjadi pimpinan Dayah juga bekerja sebagai petani atau pedagang. Faktor ini yang mempengaruhi terhadap pendanaan dan corak pendidikan yang dikembangkan di Dayah sehingga banyak Dayah tidak memiliki sumber daya yang tetap dan memadai bagi pendanaan Dayah, baik itu untuk gaji guru dan biaya operasional lainnya.

### **1. Memberi Pendapat atau Diskusi**

Salah satu bentuk transformasi budaya pendidikan Dayah di Aceh adalah memberi pendapat atau berdiskusi dalam proses pembelajaran, hal ini sebagai bentuk untuk membangkitkan santri berfikir kritis. Dengan berfikir kritis sangat penting dikembangkan dan dimiliki oleh setiap santri agar mereka dapat memikirkan

---

<sup>35</sup> Wawancara Dengan Abati H. Muslem Pimpinan Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe Aceh Jaya Pada Tanggal 25 April 2021

strategi-strategi yang tepat untuk memecahkan suatu masalah yang sedang terjadi.

“Saat melakukan pembelajaran para santri diharapkan aktif untuk merespon pembelajaran yang diberi oleh guru, terutama untuk menjawab pertanyaan atau memberi pertanyaan terhadap peserta didik”.<sup>36</sup>

Dari pernyataan salah satu guru di Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe dapat disimpulkan bahwasanya berdiskusi dalam melukan pembelajaran berlangsung merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan daya fikir santri agar mereka mampu memecahkan masalah yang sedang terjadi. Dengan demikian para santri mampu berfikir kritis untuk menjawab persoalan-persoalan yang diberikan.

## **2. Budaya Pengembangan Keilmuan**

Pengembangan keilmuan akan berjalan sesuai yang diharapkan apabila proses pembelajaran berjalan dengan efektif, pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang berorientasi pada program pembelajaran berkaitan dengan usaha mempengaruhi, memberikan efek yang dapat membawa hasil sesuai dengan tujuan maupun proses yang ada dalam pembelajaran itu sendiri.

Pendidikan merupakan salah satu pengembangan keilmuan yang menjadi pilar sangat strategis dalam proses internalisasi dan sosialisasi nilai-nilai karena pendidikan bersentuhan langsung dengan aspek manusia yang didalamnya terkandung kekuatan-kekuatan yang harus distimulasi, sehingga potensi-potensi yang

---

<sup>36</sup> Wawancara Dengan Zamalizar Guru Dayah Darun Nizham Tanoeh Anoe Aceh Jaya Pada 25 April 2021

dimiliki berkembang secara optimal, terutama dalam menghadapi berbagai bentuk tantangan di masa depan.

Pendekatan saintifik/ilmiah, dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan, dan dapat mendorong santri untuk melakukan penyelidikan agar menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau peristiwa. Disini santri dilatih untuk mampu berfikir sistematis dan logis.

“Pengembangan keilmuan yang terjadi di Dayah Darun Nizham yaitu saat ini sudah berdiri sekolah umum setingkat SMP, ini merupakan salah satu bentuk nyata dalam dunia pendidikan”.<sup>37</sup>

Pengembangan keilmuan pada sekolah merujuk pada kurikulum dari Dinas Pendidikan Dayah Aceh Jaya. Dalam pembagian kegiatan di Dayah dengan mengikut sertakan kurikulum yang telah ditentukan sebagai rujukan dalam proses belajar mengajar agar tidak tertinggal dengan sekolah secara umum. Harapan yang besar yaitu dapat melahirkan santri yang memiliki intelektual yang kompeten terhadap lulusan dari Dayah Darun Nizham.

### **3. Budaya Belajar**

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika metode yang digunakan benar-benar tepat, karena jika antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia. Maka guru sangat berperan penting dalam membimbing santrinya kearah

---

<sup>37</sup> Wawancara Dengan Zamalizar Guru Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe Aceh Jaya Pada Tanggal 25 April 2021

terbentuknya pribadi yang didinginkan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru yaitu:

“Menurut saya selaku dewan guru bahwa Dayah Darun Nizham dalam melakukan transformasi kepada sesuatu ataupun orang lain sangat-sangat menarik, artinya ada point-point sendiri dalam menggapai tujuan karena kami ini sebagai guru berperan membentuk suatu karakter manusia ataupun suatu karakter peserta didik ataupun santri dalam membenahi yang pertama adalah moral, akhlak qulqarimah dan yang kedua adalah tentang pengetahuan dibidang agama”.<sup>38</sup>

Dalam proses pembelajaran seorang guru mengutamakan metode pembelajaran yang dapat mendidik karakter santrinya terutama memperbaiki karakter moral, akhlak, dan pengetahuan di bidang agama. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam pendidikan karena guru yang memberikan pembelajaran yang dapat mengubah karakteristik diri seseorang selain dari dalam diri seorang tersebut.

#### **D. Transformasi Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe**

Sampai saat ini Dayah masih mengadopsi sistem tradisional yang bertahan selama berabad-abad. Pendidikan Islam di Dayah walaupun sudah ada yang menggunakan kurikulum seperti pendidikan di sekolah umum. Di Dayah juga masih menggunakan kurikulum kitab-kitab yang digunakan berdasarkan kelas. Pada umumnya, kitab yang digunakan dalam pembelajaran antara Dayah satu dengan Dayah lainnya sama. Dayah atau

---

<sup>38</sup> Wawancara Dengan Zamalizar Guru Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe Aceh Jaya Pada Tanggal 25 April 2021

pesantren memiliki identitas tersendiri, Abdurahman Wahid menyebutnya dengan istilah “subkultur”, yaitu usaha pengenalan identitas kultural yang dilakukan oleh pihak luar terhadap dunia pesantren, bukan karena adanya pihak dari dalam yang akan memberi isolasionis-eksklusif. Abdurahman Wahid menetapkan 3 inti pokok yang membangun subkultur pesantren yaitu kepemimpinan, literature universal (kitab kuning), dan sistem nilainya.<sup>39</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman yang terus melakukan perubahan dan perkembangan, sehingga Dayah diuntut untuk dapat menerima perubahan-perubahan yang merupakan pengaruh dari modernisasi. Seperti yang telah kita ketahui, pendidikan Islam di Dayah tidak bisa terlepas dari adanya dukungan dari masyarakat yang menginginkan dan mendukung adanya sebuah lembaga pendidikan yang mampu berperan dalam mendidik anak-anak dan masyarakat secara umum. Pada saat ini tujuan pendidikan Dayah sudah sedikit digeserkan dari tujuan dahulu yang menginginkan para santri harus menjadi ulama yang mengabdikan diri kepada masyarakat sebagai pimpinan Dayah maupun *Tengku Imum di Menasah dan Masjid*, tetapi Dayah diharapkan dapat menghasilkan para lulusan yang terampil baik dalam bidang agama maupun dalam dunia kerja.

Dalam konteks Aceh dayah telah lama mengalami berbagai perubahan, tidak hanya perubahan dalam bentuk fisik saja, namun juga terjadi perubahan dalam bentuk non-fisik. Perubahan secara

---

<sup>39</sup> Mahmud Arif, Pendidikan Transformatif, (Yogyakarta: LKiS, 2008) hlm. 166

fisik, misalnya ruang dan perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga, buku pelajaran, perpustakaan, tempat dan perlengkapan praktikum, laboratorium, serta pusat-pusat keterampilan, keenian, keagamaan dan olah raga dengan segala perlengkapannya. Kedua perlengkapan non-fisik, seperti kesempatan, biaya dan berbagai aturan serta kebijaksanaan pimpinan dayah.

Perubahan-perubahan yang telah terjadi, adalah tidak terlepas dari sistem dayah itu sendiri, dimana selama ini dayah lebih bersifat tertutup dalam segala aspek, kemudian membuka diri dengan sudah mau bersentuhan dengan hal-ha yang bersifat modern yang semakin hari semakin *massiv*.

Salah satu Dayah yang melakukan transformasi di Aceh adalah Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe Aceh Jaya. Dayah ini merupakan salah satu Dayah yang terletak di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya Provinsi Aceh. Transformasi yang dilakukan oleh Dayah Darun Nizham hingga saat ini terlihat sangat bagus dikarenakan di dalam Dayah Darun Nizham itu ada sekolah yang didirikan oleh pihak Dayah dan Dinas Pendidikan, artinya ada santri salafi yang mengaji juga ada pendidikan setingkat pondok pesantren modern yang menjalankan pendidikan tingkah sekolah.

Dayah Darun Nizham telah menerapkan dan menggunakan manajemen dalam mengelola dayah, baik dalam bidang akademik maupun keuangan. Dalam bidang akademik misalnya jadwal ujian dalam setahun dan kemudian diberi buku Rapor hasil ujian. Bagi santri yang berprestasi akan mendapatkan penghargaan

dan hadiah. Di dayah, biasanya juga diadakan sayembara (*musabaqah*) pada setiap akhir tahun. Materi yang diperlombakan biasanya adalah baca kitab kuning, pdato, dalail khairat dan cerdas cermat. Dalam bidang keuangan dayah ini juga memiliki bendahara umum dan bendahara kelas. Bendahara umum memegang kas dayah dan bertanggung jawab langsung kepada pemimpin. Sedangkan bendahara kelas hanya sebagai pemegang kas kelas.

“Dayah Darun Nizham sudah memiliki sekolah setingkat Tsanawiyah atau SMP yang telah dibangun sebagai bentuk salah satu transformasi dan menggabungkan Dayah Salafi dengan pondok pesantren modern, hal ini agar tidak menghilangkan citra Dayah Salafi dan tetap mengikuti perkembangan zaman dalam dunia pendidikan Islam. Di dayah ini juga sudah menerapkan perubahan-perubahan yang bersifat modern mengikuti pendidikan yang telah dijalankan pesantren modern baik dalam bidang akademik maupun keuangan.”<sup>40</sup>



Gambar 4.4 Ruang Kelas SMP Swasta Darun Nizham

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ustadz Zamalizar Guru Dayah Darun Nizham pada Tanggal 24 April 2021

Dari foto di atas dapat dijelaskan bahwasanya Dayah Darun Nizham telah menyelenggarakan penambahan sekolah umum. Dalam hal penambahana ini, dapat terlihat menajdi beberapa lembaga pendidikan Islam yang bersifat terpadu dan modern, baik dari tingkat tsanawiyah sampai pada tingkat perguruan Tinggi. Untuk tingkat Perguruan Tinggi di Aceh dayah yang sudah membangun adalah dayah MUDI-Mesra Samalanga pada tahun 2004. Akan tetapi untuk dayah lain seperti Dayah Darun Nizham masih menembah sekolah umum setingkat tsanawiyah.

Dayah Darun Nizham sudah menggunakan ruang kelas dalam proses pembelajaran, maka akan berimplikasi juga terhadap posisi guru yang selama ini duduk dengan dikelilingi siswa (halaqah), berubah menajdi guru berada pada pososo di depan kelas dengan tidak dikelilingi oleh siswa. Selanjutnya guru juga dalam mengungkana metode pembelajaran tidak hanya terpaku dengan metode tradisional tetapi juga telah menggunakan sebgaimana layaknya metode yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Dayah.

Hingga saat ini Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe telah melahirkan anak didik yang dapat dikategorikan berprestasi dan kompeten, artinya anak didik alumni Dayah ini sudah banyak. Saat ini banyak santri yang juga mengabdikan ataupun melanjutkan pendidikan di dayah-dayah lainnya, dan juga saat ini ada sebagian juga yang sudah menjadi guru di pondok pesantren baik di Samalanga, di Aceh Besar dan juga di Aceh Jaya.

Artinya dapat dikatakan bahwa Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe merupakan salah satu Dayah yang telah melahirkan anak didik yang memiliki kemampuan yang tidak terkalahkan dari Dayah lainnya. Dayah yang dipercaya oleh masyarakat Teunom Aceh Jaya ini merupakan Dayah yang dipercaya oleh masyarakatnya sebagai lembaga pendidikan yang baik untuk generasi-generasi di Aceh Jaya. Masyarakat berharap Dayah ini dapat memberikan kontribusi terhadap lulusan Dayah ini agar menjadi lulusan yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Dayah Darun Nizham dapat dikatakan menjadi kepercayaan orang tua dikarenakan untuk wilayah Kecamatan Teunom Dayah ini menjadi Dayah prioritas, hal ini dikarenakan untuk kondisi jarak pendidikan setingkat SMP dan SMA dekat dengan Dayah Darun Nizham, oleh karenanya kepercayaan orang tua untuk menitipkan pendidikan itu lebih kuat jadi mengimbangi disaat pendidikan disekolah berlanjut dan pulangny juga bisa menempuh pendidikan agama dipondok pesantren.

Berdasarkan penyampaian dari orang tua kebanyakan anak-anak ingin menempuh pendidikan ataupun mengabdikan di Darun Nizham merupakan pilihan diri sendiri tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun baik dari kalangan lingkungannya ataupun dari paksaan orang tuanya namun hal ini juga suatu saran yang cepat yang diusul ke orang tua untuk mengabdikan di dayah sebagai jenjang pendidikan keagamaan untuk ia sendiri.

Terjadinya transformasi pada Dayah Darun Nizham disebabkan oleh tidak terlepas dari tuntutan masyarakat dan peran

pimpinan dayah. Dimana masa dewasa ini pimpinan dayah secara umum telah terjadi perubahan pola pikir terutama para pimpinan dayah yang sudah mempunyai sikap terbuka atau membuka diri dan mau menerima perkembangan zaman yang muncul pada masa dewasa ini.

Kebijakan yang dilakukan oleh para pimpinan dayah, ditindak lanjuti dengan mendirikan dayah terpadu (modern) dengan berbagai jenjangnya, tentu berpengaruh pula terhadap sistem yang lain yang ada dalam pendidikan di pesantren termasuk dalam hal inovasi dalam hal metodologi serta pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran di dayah. Tidak hanya menerapkan pendekatan tekstual tetapi juga menggunakan pendekatan konseptual dalam proses pembelajarannya.

#### **a. Transformasi Dibidang Pendidikan**

##### **1. Sarana dan Prasarana**

Untuk menunjang kelancaran proses kegiatan belajar mengajar, Dayah Darun Nizham memiliki sarana dan prasarana yang disediakan. Sarana dan prasana ini disiapkan untuk fasilitas santri dan ustad serta ustadzah untuk menunjang proses kegiatan belajar dan mengajar selama mondok di dayah ini.

Adapaun sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 5 Ruang Dalam Masjid Dayah Darun Nizham

Masjid di Dayah Darun Nizham sudah mengalami renovasi beberapa kali hal ini dikarenakan semakin tahun santri semakin bertambah oleh karena itu luas untuk masjid juga di renovasi agar bias menampung seluruh santrinya.



Gambar 4. 6 Balai Tempat Pengajian



Gambar 4.7 Kompleks Asrama Putri

Asrama putri adalah salah satu sarana santriwati yang belum mengalami renovasi, dikarenakan masih cukup memadai dan masih sangat baik bangunannya. Berbeda dengan asrama putra yang sudah mengalami renovasi karena bangunan terdahulu yang bermaterial kayu dan daerah asrama putra rawan terkena banjir ketika hujan lebat. Oleh karena itu bangunan tersebut rapuh dan banyak yang mengalami kerusakan, oleh sebab itulah asrama putra sudah mengalami renovasi untuk peninggian bangunan dan penambahan jumlah ruangnya.



Gambar 4. 8 Kompleks Asrama Putra  
Disamping sarana tersebut Dayah Darun Nizham juga  
memiliki lahan pertanian yang ditanami singkong.



Gambar 4.9 Lahan Perkebunan Dayah Darn Nizham  
Letak perkebunan ini memiliki jarak yang sedikit lebih dari  
dari Dayah Darun Nizham. Lahan inilah yang dijadikan sebagai

lahan penanaman singkong yang pernah di programkan oleh pemerintah Aceh untuk pengembangan dayah produktif di bidang agro. Dari hasil lahan ini diharapkan dapat membantu keuangan di Dayah Darun Nizham dan membantu masyarakat untuk mendapatkan lapangan pekerjaan di bidang pertanian, wirausaha dan lain sebagainya.

## **2. Dayah Salafi Menjadi Dayah Modern Pada Dayah Darun Nizham**

Seiring perkembangan waktu, zaman terus melakukan perubahan dan perkembangan, sehingga Dayah dituntut untuk dapat menerima perubahan-perubahan yang merupakan pengaruh dari modernisasi. Sebagaimana telah kita ketahui, bahwa pendidikan Islam di Dayah tidak bias terlepas dari adanya dukungan dari masyarakat yang menghendaki adanya sebuah lembaga pendidikan yang mampu berperan dalam mendidik anak-anak dan masyarakat secara umum. Pada masa sekarang, tujuan pendidikan Dayah sudah sedikit digeserkan dari tujuan dahulu yang menginginkan para santri harus menjadi ulama yang mengabdikan diri pada masyarakat sebagai pimpinan akan tetapi saat ini Dayah diharapkan dapat melahirkan para alumni yang terampil baik dalam bidang agama maupun dalam dunia kerja.

Menanggapi modernisasi ini Dayah Darun Nizham Tanah Anoe Aceh Jaya, di bawah pimpinan H. Muslem telah melakukan perubahan-perubahan yang sangat signifikan. Perubahan ini terkesan sangat baik di lingkungan Dayah Salafiah. Saat ini Dayah Darun Nizham telah membuka Madrasah setingkat SMP mulanya

sebagai alternatif bagi para santri yang berkeinginan untuk bersekolah sekaligus mengaji. Yang pada dahulu para santri hanya mondok untuk belajar mengaji sekarang mereka juga dapat merasakan pendidikan secara umum dan pendidikan agama secara bersamaan.

Dalam merespon modernisasi ini, Dayah juga telah membenah diri dengan melengkapi sarana komunikasi dan informasi yang dikelola oleh pihak Dayah. Sehingga pendidikan Dayah yang bersifat tradisional yang masih menjadi dambaan masyarakat dapat terus berjalan seiring dengan modernisasi dalam dunia pendidikan Islam. Masyarakat sangat menginginkan anaknya memiliki kedalaman ilmu agama dan berwawasan serta memiliki skill yang dapat digunakan setelah ia lulus dari Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe Aceh Jaya.

Seperti penuturan dari masyarakat yaitu:

“Harapannya semoga kelak, santri tidak hanya memahami ilmu kitab, tetapi juga dapat mendalami ilmu pengetahuan yang sangat penting pada zaman sekarang ini agar mereka juga tidak tertinggal oleh perubahan dan perkembangan zaman”.<sup>41</sup>

Untuk perkembangan selanjutnya, nampaknya perlu adanya penekanan dari Dayah terhadap skill yang akan diminati oleh para santri, tidak lepas atau terhadap semua santri. Sehingga sangat menarik apabila Dayah Darun Nizham yang hendak menjadikan santrinya memiliki skill untuk terjun ke dalam masyarakat Dayah perlu mendirikan Sekolah setingkat SMA/SMK, yang nantinya

---

<sup>41</sup>Wawancara Dengan Herman Masyarakat Tanoeh Anoe Pada Tanggal 26 April 2021

diberikan kepada santri untuk memilih sesuai minat dan keahliannya, selain itu dia wajib belajar di Dayah, untuk menekuni ilmu-ilmu agama.

“Kalau berbicara masalah melahirkan anak didiknya ataupun sudah menjadi apa tentunya sudah sangat banyak bahkan kalau kita lihat dari segi pemerintahan daerah ada yang sudah menjadi kepala dinas ada juga yang sudah menjadi pendakwah ataupun penda’i yang istilahnya luar biasa seperti da’i-da’i yang mungkin sering diundang ke Banda Aceh, Aceh Selatan, Pidie, Bireun dan lain-lain ini banyak karena bukan saja disitu monoton kepada pengetahuan kita tetapi tentang dakwah banyak bahkan ada yang sudah menjadi orang-orang yang terdepan didaerah-daerah sendiri”.<sup>42</sup>

“Bahwa sejauh ini Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe telah banyak melahirkan generasi-generasi yang mumpu baik dibidang agama maupun dibidang lainnya, dan banyak juga yang alumni dari dayah ini sudah menjadi mubaliq bahkan ada yang mengaji diluar negeri dan juga ada yang bekerja sebagai guru, penceramah dan ada yang menjadi abdi negara seperti pegawai negeri sipil”.<sup>43</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Dayah Darun Nizham telah banyak melahirkan santrinya menjadi orang-orang hebat yang dibutuhkan dalam kalangan masyarakat. Dayah ini juga telah memberikan ilmu yang dapat digunakan oleh para alumni sebagai pencerah dunia bagi diri sendiri dan bermanfaat bagi orang lain. Hal itulah yang menjadi harapan baik dari suatu Dayah yang

---

<sup>42</sup> Wawancara Dengan Ilham Masyarakat Tanoh Anoe Pada Tanggal 25 April 2021

<sup>43</sup> Wawancara Dengan Khairuman Geucik Tanoh Anoe Pada Tanggal 25 April 2021

memberikan ilmu terhadap para santrinya. Supaya yang mereka dapatkan selama mondok di Dayah tidak sia-sia.

Tampaknya ini menjadi salah satu alternatif dari banyaknya alumni pendidikan umum yang gagal menampakkan nilai-nilai dalam setiap kegiatan dan pekerjaannya. Dayah diharapkan dapat menggantikan posisi model-model pendidikan umum yang cenderung sekuler, yang meningkatkan pentingnya nilai dalam pendidikan. Oleh karena itu tradisi pendidikan Islam yang dipadu dengan model pendidikan modern dapat menjadi alternatif bagi pendidikan nasional di era modern.

## **b. Transformasi Dalam Bidang Ekonomi Di Dayah Darun Nizham Tanah Anoe Aceh Jaya**

### **1. Hubungan Ekonomi dan Pendidikan Dayah**

Pendidikan tidak dapat terlepas dari masalah ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berbagai kajian akademis dan peneliti empiris telah membuktikan keabsahannya. Pendidikan bukan hanya melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta menguasai teknologi, melainkan juga dapat menumbuhkan iklim bisnis yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi.

Seperti halnya yang dilakukan oleh Pemerintah Aceh yang melaksanakan program agro terhadap dayah-dayah di Aceh termasuk di Dayah Darun Nizham. Program tersebut bertujuan untuk memberikan penghasilan mandiri terhadap Dayah dan masyarakat di sekitar Dayah Darun Nizham.

Pimpinan dayah mengatakan “program agro yang diberikan pemerintah yaitu penanaman palawija di lahan milik Dayah Darun Nizham dengan tujuan untuk kemandirian ekonomi dayah”.<sup>44</sup>

Dengan demikian Dayah Darun Nizham mendapatkan usaha dalam bidang ekonomi untuk meningkatkan pendapatan di dayah. Program pemerintah ini dijalankan oleh pihak dayah karena pihak dayah juga merasa bahwa ekonomi dayah harus bisa stabil dengan cara lain agar dapat mengelola sendiri mengenai administrasi yang di butuhkan oleh Dayah Darun Nizham.

## **2. Penanaman Ubi Kayu**

Pada tanggal 18 Oktober 2019 pemerintah Aceh terus berupaya mendorong kemandirian Dayah. Melalui Dinas Pendidikan Dayah di Aceh, Pemerintah Aceh berupaya melibatkan Dayah dan seluruh santrinya dalam ekonomi kerakyatan, terutama dalam bidang agro ekonomi atau agro industri. Hal tersebut disampaikan oleh Pelaksana Tugas Gubernur Aceh bapak Nova Iriansyah, kepada awak media usai melakukan panen perdana ubi kayu seluas 20 Hektar milik Dayah Darun Nizham di Pasie Raya Tanoh Anoe Teunom Aceh Jaya.

Melalui Dinas Pendidikan Dayah, terus berupaya melibatkan Dayah-dayah dan seluruh santrinya pada ekonomi kerakyatan, terutama di bidang agro ekonomi atau agro industry. Dayah Darun Nizham difokuskan pada komoditi ubi kayu. Jika ini berhasil, maka akan terus dikembangkan sembari mencoba

---

<sup>44</sup> Wawancara Dengan Abati H. Muslem (Pimpinan Dayah Darun Nizham) Pada Tanggal 20 Maret 2020

komoditi lainnya. Selain Dinas Pendidikan Dayah, Dinas Perindustrian dan Perdagangan juga terus berupaya mencoba produksi hilir.

Bukan hanya bahan baku tetapi juga produksi tepung tapiokanya. Ada sauraka kita yang berapa di Aceh Timur yang sudah mendirikan pabrik tepung tapioca dan bekerjasama dengan Bank Aceh Syariah. Perusahaan tersebut mampu menampung hasil ubi kayu masyarakat dengan luas tanam hingga 500 Hektar. Dengan luas tanam yang abru seluas 20 Hektar ini bahwa potensi pengembangan kebun Dayah Darun Nizham masih sangat besar.

“Peluangnya masih sangat besar untuk terus dikembangkan. Hal ini yang membanggakan, ternyata hasil produksinya lebih dari yang diperkirakan. Ini tentu menandakan bahwa tanah di Pasie Raya ini cocok untuk dikembangkan komoditi ubi kayu”.<sup>45</sup>

Pengembangan ubi kayu dan potensi agro ekonomi dan agro industri menjadi pintu masuk bagi kemandirian Dayah, sehingga Dayah di Aceh mampu bangkit secara sendiri. Jika program ini berhasil Dayah Darun Nizham akan menjadi Dayah percontohan, menjadi pilot projrk kemandirian Dayah karena dari hasil kebunnya telah mampu membiayai dirinya sendiri, membangun dirinya sendiri dan mengembangkan Dayah tanpa bergantung dengan pihak lain.

Semenetara itu, terkait dengan keluhan pimpinan Dyah Darun nizham Abati H. Muslem Hk, terkait tingginya biaya

---

<sup>45</sup> Kutipan Wawancara Bapak Nova Iriansyah Dengan Media Massa Pada Tanggal 18 Oktober 2019 (Dalam Kegiatan Dorong Kemandirian Dayah Dengan Agro Ekonomi)

pengangkutan ubi kayu ke pabrik tepung tapioca Aceh Timur ini merupakan salah satu hal yang mendesak dilakukan adalah dengan melakukan hilirisasi di Aceh Jaya. Harapannya yaitu pabrik tepung tapioca seperti yang ada di Peureulak Aceh Timur harus ada di Aceh Jaya. Dekatnya lokasi pabrik akan memangkas biaya transportasi. Hal ini tentu menambah pendapatan bagi Dayah maupun masyarakat petani.

Jika investasi pembangunan pabrik tepung tapioca dibawah Rp 2 Miliar, maka Plt Gubernur pada saat itu yang akan berupaya untuk sesegera mungkin mencari investor atau pengusaha local untuk membangun pabrik tersebut di Aceh Jaya. Pemerintah akan mencari pengusaha yang bersedia membangun pabrik, dan akan dibantu pembiayaannya oleh Bank Aceh Syariah, namun jika investasi menengah atau di atas Rp 10 Miliar tentu akan dicari pengusaha lain.

Dari cerita diatas jelas terlihat bahwa tahun 2019 Dayah Darun Nizham memiliki projek besar dari pemerintah Aceh. Saat ini lahan seluas 20 Hektar tersebut masih tetap di tanami ubi kayu untuk pengahsilan Dayah dan kebutuhan masyarakat.

“Lahan itu masih tetap kita gunakan sebagai lahan agro ekonomi dan kita berusaha untu meningkatkan hasil yang baik agar Dayah Darun Nizham memiliki agro industri sendiri”.<sup>46</sup>

Harapan besar terhadap agro ekonomi saat ini terhadap Dayah Darun Nizham menjadi salah satu program industri yang

---

<sup>46</sup> Wawancara Dengan Abati H. Muslem Sebagai Pimpinan Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe Aceh Jaya Pada Tanggal 25 April 2021

dapat membangun perekonomian daerah sekitar. Saat ini program agro ini masih berjalan akan tetapi karena pemasok sangat jauh dari Aceh Jaya dan kurangnya fasilitas untuk membawa hasil kebun oleh

karena itu hasil agro yang dilakukan hanya dipasarkan di sekitar daerah Aceh Jaya saja. Akan tetapi hal ini sudah sangat membantu masyarakat sekitar untuk menanam dan menghasilkn tanaman yang dapat di konsumsi dan diperjual belikan ke pasar untuk memenuhi kbutuhan mereka.

#### **E. Tanggapan Tokoh Masyarakat Terhadap Transformasi Dayah Darun Nizham**

Tanggapan yang disampaikan oleh salah satu guru yang mengajar di SMP Darun Nizham mengatakan bahwa Dayah Darun Nizham dalam melakukan transformasi pada sesuatu hal ataupun yang menyangkut dengan orang lain ini sangat-sangat menarik, artinya ada poin-poin penting tersendiri dalam menggapai hal tersebut karena selaku guru memiliki tujuan dan peran dalam membentuk suatu karakter manusia ataupun suatu karakter peserta didik ataupun santri dalam membenahi beberapa hal yang pertama adalah moral akhlaulqarimah dan yang kedua adalah tentang pengetahuan dibidang agama, sosial budaya dan dunia globalisasi saat ini.

Motivasi untuk memantapkan anaknya belajar ke Dayah Darun Nizham yaitu orang tua sudah melihat juga posisi ataupun dayah-dayah mana yang harus ditiptkan anaknya untuk menimba ilmu mungkin salah satunya itu banyak yang menitipkan anak di

Dayah Darun Nizham, mungkin karena pengetahuannya ataupun karena pengaruh dewan gurunya yang memadai ataupun karena pengaruh sarana dan prasarana yang memadai dan belajarpun sangat-sangat memadai artinya full disitu, ada belajar pagi, siang, sore bahkan subuh malam lagi seperti itu. Aktivitas para santri tidak hanya digunakan untuk bermain tetapi fokus untuk belajar. Geucik Tanoh Anoe juga mengatakan tentang motivasi sebagai berikut:

“Motivasi orang tua terhadap anaknya setelah ditiitipkan anaknya di Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe nanti selesainya menempuh pendidikan di dayah tersebut maka harapan orang tua supaya anak-anaknya menjadi generasi yang islami dan berpengalaman dibidang ilmu agama yang nantinya bisa juga berprestasi maupun dengan ilmu agama ataupun ilmu duniawi”<sup>47</sup>.

Harapan orang tua tentunya agar menjadikan anak mereka yang berguna bagi agama nusa dan bangsa dan juga nantinya setelah mendapatkan ilmu-ilmu yang lebih tinggi bisa kembali di Dayah Darun Nizham dengan harapan tujuannya untuk membantu Dayah Darun Nizham terutama menjadi salah satu dewan guru di dayah. Dan banyak contohnya dari guru-guru yang saat ini mengajar di Dayah Darun Nizham merupakan alumni di Dayah Darun Nizham kemudian hijrah dan belajar kedayah lain kemudian kembali lagi ke Dayah Darun Nizham. Dengan begitu bertujuan untuk membimbing ataupun membenahi orang-orang ataupun santri-santri yang ada di Dayah Darun Nizham.

---

<sup>47</sup>Wawancara Dengan Khairuman Geucik Gampong Tanoh Anoe Pada Tanggal 26 April 2021

“Kalau berbicara masalah melahirkan anak didiknya ataupun sudah menjadi apa tentunya sudah sangat banyak bahkan kalau kita lihat dari segi pemerintahan daerah ada yang sudah menjadi kepala dinas ada juga yang sudah menjadi dakwah ataupun penda’i yang istilahnya luart biasa seperti da’i-da’i yang mungkin sering diundang ke ke banda aceh, aceh selatan, pidie, bireun dan lain-lain ini banyak karena bukan saja disitu monoton kepada pengetahuan kita tetapi tentang dakwah banyak bahkan ada yang sudah menjadi orang-orang yang terdepan didaerah-daerah sendiri”.<sup>48</sup>

Tidak ada orang tua yang menitipkan anaknya tidak sesuai dengan keinginan orang tua dan anaknya tentunya orang tua berarti sudah memilih seperti yang di sampaikan sebelumnya oleh para narasumber, jadi dayah yang cocok untuk dititipkan anaknya ini menjadi dayah yang aman, dayah yang bagus untuk dititipkan anaknya bahkan sampai anaknya menjadi seseorang yang berguna nantinya.

Tentunya keduanya ada dari anaknya dan ada juga dari orang tuanya, kalau berbicara dari anaknya saja itu tidak mungkin karena orang tuanya mungkin menginginkan kedayah lain, jika ada keduanya ada baku linier tentunya akan menghasilkan pendidikan yang lebih berharga dan akan menjadikan ilmu yang berguna dan bermanfaat bagi anak didik dan berguna bagi masa depannya di khalayak.

Dalam proses transformasi yang dilakukan oleh Dayah Darun Nizham merupakan salah satu bentuk dari modernisasi atau

---

<sup>48</sup> Wawancara Dengan Ihsan Ketua Pemuda Gamong Tanoh Anoe Pada Tanggal 26 April 2021

perubahan secara signifikan terhadap pendidikan yang diterapkan oleh dayah tersebut. Perubahan yang dilakukan dengan tujuan yang baik dan memiliki performa yang dapat meningkatkan pendidikan yang bermutu terhadap generasi masa kini. Dengan mengimbangi ilmu yang bersifat duniawi dan ilmu yang bersifat akhirat atau spiritual. Dengan begitu generasi masa kini tidak salah arah dalam mengambil dan menjalankan kehidupannya kelak. Negara yang maju adalah adanya generasi yang hebat dan memiliki SDM yang baik.

Seperti penuturan dari geucik gampong Tanoh Anoe:  
“Saya sebagai geucik Tanoh Anoe Kecamatan Tenom, saya berpendapat bahwa Dayah Darun Nizham melakukan transformasi menurut saya sangat efektif dan sangat sesuai dengan pergaulan zaman sekarang ini dimana para santri selain dapat belajar salafiah juga dapat belajar sekolah umum yang dimana dalam dayah tersebut terdapat sekolah yang dibawah naungan Badan Dayah Kabupaten Aceh Jaya”.<sup>49</sup>

Dari penuturan diatas jelas terlihat bahwa transformasi menjadi salah satu *alternatife* terhadap keefektifan pembelajarn yang diharapkan oleh orang tua santri terhadap Dayah Darun Nizham. Masyarakat memprioritaskan dayah ini karena jaraknya mudah di tempuh dan terletak di permukiman yang ramai. Sarana dan prasarana yang ada di dayah saat ini mulai terpenuhi sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya masing-masing.

Setiap orang tua memiliki hrapan yang berbeda-beda terhadap anaknya yang menempuh pendidikan di Dayah Darun

---

<sup>49</sup> Wawancara Dengan Khairuman Geucik Gampong Tanoh Anoe Pada Tanggal 26 April 2021

Nizham. Oleh karena itu masyarakat sebagai orang tua berharap agar Dayah Darun Nizham dapat memaksimalkan mutunya agar terus melahirkan generasi yang *multitalent* dan memiliki ilmu yang menajdi bekal bagi kehidupannya kelak. Ilmu yang mereka dapatkan semasa di Dayah Darun Nizham tersebut dapat berguna terhadap dirinya sendiri atau pun orang lain.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, Dayah Darun Nizham dewasa ini telah mengalami banyak perubahan yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor tuntutan masyarakat atau dunia kerja yang semakin hari semakin meningkat. Kemudian faktor tuntutan masyarakat atau dunia kerja yang semakin hari semakin meningkat. Arus modenisasi dan globalisasi yang begitu besar, sehingga membuat para pimpinan dayah mengorganisasikan dayah tersebut lebih terbuka dan elastis dalam pengelolaan lembaga dayah tersebut. Selanjutnya faktor para pimpinan dayah yang sudah mulai terbuka dan mau menerima dan menyesuaikan diri sesuai dengan perkembangan zaman.

Tanggapan tokoh masyarakat terhadap transformasi yang menjadi salah satu *alternatife* terhadap keefektifan pembelajaran yang diharapkan oleh orang tua santri terhadap Dayah Darun Nizham. Masyarakat memprioritaskan dayah ini karena jaraknya mudah di tempuh dan terletak di permukiman yang ramai. Sarana dan prasarana yang ada di dayah saat ini mulai terpenuhi sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya masing-masing.

#### **B. Saran**

Saran ditujukan kepada pertama, Dayah Darun Nizham agar tetap menjaga pelestarian pesantren dengan tidak sepenuhnya mengubah sistem pendidikan salafi walaupun saat ini sudah ada penambahan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan

oleh pendidikan Dayah. Kedua, kepada pengurun Dayah agar terus mengembangkan amanat yang diberikan pemerintah untuk mengelola lahan kosong menjadi lahan produktif. Ketiga, kepada masyarakat agar senantiasa mempercayakan Dayah Darun Nizham sebagai dayah untuk tujuan menitipkan anaknya menimba ilmu.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Ade, Sanjaya. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Huberman dan Miles. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Kartono, Kartino. *Pengantar metodologi Riset Sosial*. Bandung: Bandar Maju, 1990.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi Keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2018.
- Lembaga Dayah Tradisional Pendidikan Ilmu Syariah dengan menggunakan kitab-kitab karangan ulama terdahulu yang menjadi sumber rujukan para penulis buku-buku agama yang ada sekarang atau lebih dikenal dengan kitab kuning, gundul atau klasik*
- Nasution, Sukarjo. *Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Nizr Rangkuti, Ahmad. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Pengembangan)*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Mahmuddin. *Transformasi sosial (Aplikasi Dakwah Muhammadiyah Terhadap Budaya Lokal)*. Makassar: Alauddin Press, 2017.
- Patimlima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta, 2012.

**Jurnal:**

Hamdan. Dayah Dalam Pespektif Perubahan Sosial. *Jurnal Al-Hikmah*. Nomor 14. (2017).

Marhamah. Pendidikan Dayah dan Perkembangan Di Aceh. (Program Doktor Pasca Sarjana Universitas Sultan Zainal Abidin, (UNISZA), At-Ta'dib: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Volume, 10, No. 1. (2018).

Marzuki. Sejarah dan Perubahan Pesantren di Aceh. Stain Amalikul Saleh Lhokseumwe Aceh. *Jurnal ilmiah Millah* Vol. XI, No. 1. (2011).

Silahudin. Transformasi Budaya Pendidkan Dayah di Aceh. (UIN Ar-Raniry Banda Aceh). *Jurnal MUDARRISUNA*. Vol. 5 No 2. (2015).

**Skripsi:**

M. Nur, Wahyunis. Peranan Balai Pengajian dalam Mensosialisasikan Hukum Islam kepada Masyarakat. *Skripsi*. Samalanga: Stai al-Aziziyah. 2010.

Wahyudi. Transformasi Dari Salafi Menjadi Terpadu Dayah Darul Ihsan Di Gampong Siem Aceh Besar. *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islan Negeri Ar-Raniry. 2018.

**Web:**

<https://www.google.com/amp/s/www.gesuri.id/amp/kerakyatan/ban-teng-aceh-jaya-berbagi-rezeki-ke-jamaah-dayah-darun-nizam>

**Wawancara:**

Wawancara Dengan H. Muslem (Pimpinan Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe Aceh Jaya) Pada Tanggal 10 Desember 2019

Wawancara Dengan Khairuman (Geucik Gampong Tanoh Anoe) Pada Tanggal 26 April 2021

Wawancara Dengan Zamalizar (Ustad Dayah Darun Nizham Tanoh Anoe) Pada Tanggal 24 April 2021

Wawancara Dengan Herman (Masyarakat Gampong Tanoh Anoe) Pada Tanggal 25 April 2021)

Wawancara Dengan Ihsan (Ketua Pemuda Gampong Tanoh Anoe) Pada Tanggal 25 April 2021



## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Asrama Putri



Gedung Administrasi Dayah Darun Nizham



Asrama Putra Sebelum Renovasi



Asrama Putra Setelah Renovasi



Koperasi dan Dapur Umum Dayah Darun Nizham



Pencabutan Hasil Singkong Oleh Perwakilan Pemerintah Aceh  
Jaya, Pihak Perwakilan Dayah Darun Nizham dan Tokoh  
Masyarakat